

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA
YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH USWATUN
HASANAH DI KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN SUMATERA UTARA**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**EKA YULIANTI
165310007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

ABSTRAK

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yang beralamat di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu selatan Sumatera Utara berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Adapun jenis pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Metode yang dilakukan penulis adalah wawancara dan dokumen tertulis.

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah pada proses pencatatan keuangan tidak melakukan penyusutan aktiva tetap, maka tidak menunjukkan jumlah nilai buku aktiva tetap. Selanjutnya dalam proses penyusunan laporan keuangan, yayasan hanya membuat laporan keuangan Neraca dan laporan Laba/Rugi dan tidak membuat pelaporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwan penerapan akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Belum Sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci: Prinsip Akuntansi Berterima Umum, Akuntansi Yayasan

ABSTRACT

The Salafiyah Uswatun Hasanah Islamic Boarding School Foundation is a non-profit organization engaged in education, which is located in Silangkitang district, Labuhan Batu Regency, South Sumatra, North. The research conducted by the author aims to find out how the application of financial accounting at the Salafiyah Uswatun Hasanah Islamic Boarding School Foundation in Silangkitang District, Labuhan Batu Regency, South Sumatra, North Sumatra, based on Generally Accepted Accounting Principles. The types of data collection in this study are primary data and secondary data. The methods used by the author are interviews and written documents.

The Salafiyah Uswatun Hasanah Islamic Boarding School Foundation in the financial recording process does not depreciate fixed assets, so it does not show the total book value of fixed assets. Furthermore, in the process of preparing financial statements, the foundation only makes balance sheet financial reports and profit / loss reports and does not make cash flow reports and notes to financial statements.

The results of this study can be concluded that the application of accounting at the Uswatun Hasanah Salafiyah Islamic Boarding School Foundation is not in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles.

Key Words: *Generally Accepted Accounting Principles, Foundation Accounting.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang masih memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kesehatan, kekuatan dan ketabahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan stasa satu (S1). Judul skripsi yang penulis buat yaitu: **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua Penulis **Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Suyetno dan Ibu Suparni.** Terima kasih untuk kasih dan sayang yang telah mendukung penulis. Memberikan pengorbanan materi serta do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Tidak ada upaya untuk membalas apa yang telah mereka berikan.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Universitas Islam Riau
3. Bapak **Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan saya selama saya kuliah di Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Hj. Siska SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
5. Bapak **Dr.H. Zulhelmy SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis salam proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga berguna dikemudian hari.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah yang telah mengizinkan dan membantu Penulis dengan memberikan data dan keterangan yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
9. Untuk keluarga tercinta penulis, Oom Suyadi SE , Ibu Jumesi S.Pd dan Kakak Rica Hardianti SE. Terima kasih karena sudah membantu dan menemani, mendukung dan memberikan semangat serta memberikan do'a terbaik sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

10. Seluruh sahabat dan teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2016 dan pihak yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu namanya.

Terimakasih untuk bantuan dan dukungannya.

Banyak sekali tantangan dan halangan yang dihadapi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata Sempurna. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Semoga Allah membalas kebaikan diakhirat kelak. Memberikan limpahan kasih sayang dan anugrah kepada mereka yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Aaamiin.....

Pekanbaru, 28 Agustus 2020

Penulis

(EKA YULIANTI)

DAFTAR ISI

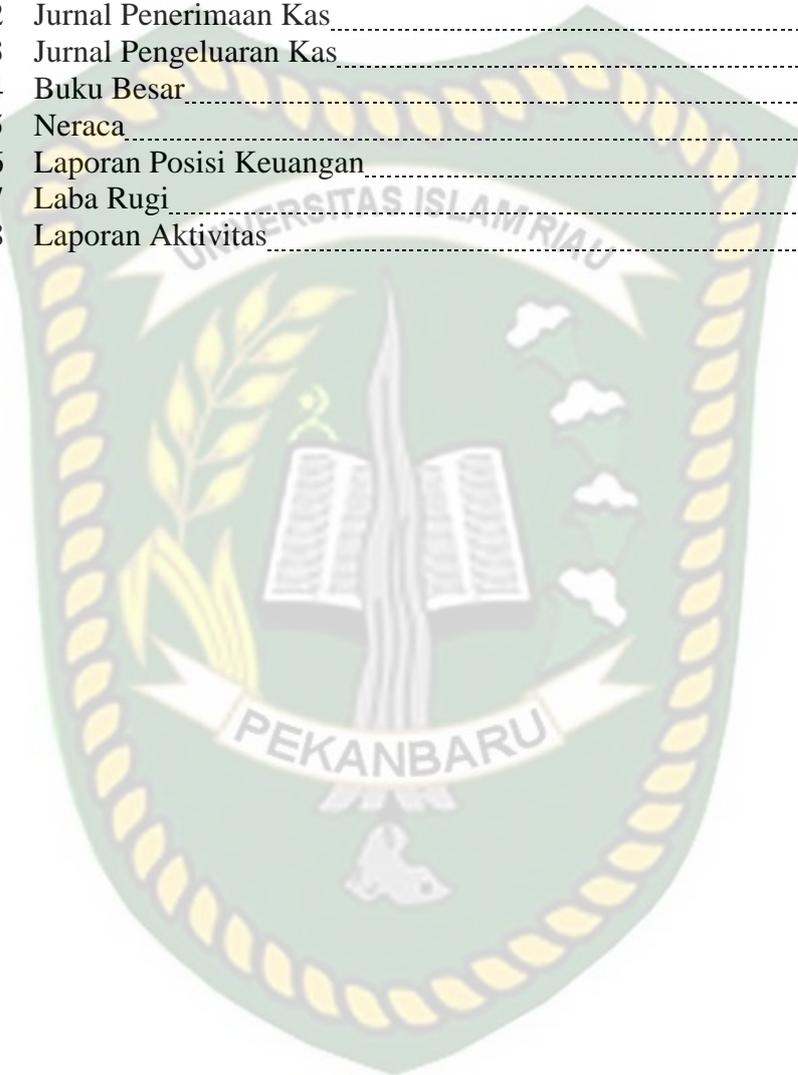
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1 Telaah Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi	8
2.1.2 Pondok Pesantren	9
2.1.3 Tata Kelola Yayasan	10
2.1.4 Siklus akuntansi	11
2.1.5 Sistem Akuntansi	15
2.1.6 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba PSAK No.45	15
2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba ISAK No. 35	25
2.1.8 Akuntansi Aktiva Tetap	26
2.2 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi/Objek Penelitian	28
3.2 Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran umum objek penelitian	30
4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah	30
4.1.2 Struktur Organisasi Yayasan	31
4.1.3 Aktivitas Organisasi	35
4.2 Hasil Penelitian	35

4.2.1 Siklus Akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah	35
4.2.2 Analisis Siklus Akuntansi	37
4.2.3 Analisis Penyajian Laporan keuangan	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Aturan untuk mendebit dan mengkredit	12
Tabel 2.2	Laporan Posisi Keuangan	19
Tabel 2.3	Laporan Aktivitas	21
Tabel 2.4	Laporan Arus Kas	23
Tabel 4.1	Buku Kas Harian	35
Tabel 4.2	Jurnal Penerimaan Kas	37
Tabel 4.3	Jurnal Pengeluaran Kas	37
Tabel 4.4	Buku Besar	38
Tabel 4.5	Neraca	42
Tabel 4.6	Laporan Posisi Keuangan	43
Tabel 4.7	Laba Rugi	45
Tabel 4.8	Laporan Aktivitas	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu rangkaian proses belajar mengajar di dalam bentuk sekolah yang dinamis sesuai perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Di dalam sektor pendidikan terlihat sekolah-sekolah berbentuk yayasan dengan bertujuan utamanya ialah memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan bagi suatu organisasi tujuan utamanya ialah mencari laba. Mendirikan sebuah yayasan pendidikan harus mampu menggunakan dana yang diperoleh dengan efektif dan efisien demi meningkatkan pelayanan kualitas yang baik. Maka pelaporan keuangan di dalam suatu yayasan sangat diperlukan untuk mengetahui keadaan suatu organisasi.

Akuntansi pada dasarnya alat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan tentang keuangan. Melalui sistem dan prosedur yang tersusun secara rinci maka dengan mudah untuk memenuhi tuntutan dalam transparansi keuangan.

Pencatatan yang terjadi di siklus akuntansi berawal dari bukti transaksi, penjurnalan, memposting buku besar, neraca saldo, penyusutan, neraca saldo setelah penyusutan, sampai menjadi sebuah laporan keuangan yang lengkap yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Lembaga pendidikan adalah bersifat nirlaba, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan karakteristik akuntansi bisnis. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun memperhatikan karakteristik yang

spesifik pada akuntansi untuk organisasi nirlaba, yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

Menurut Ikatan Akutan Indonesia (2011) PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah yayasan yang berjalan di bidang pendidikan yang berupa pelayanan kepada masyarakat. Karena Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu berbentuk organisasi nirlaba, sehingga pencatatan laporan keuangan disajikan kepada yang membutuhkan seperti pihak manajemen yayasan, pihak pemerintah, pendonatur, serta masyarakat

Jenis bidang pendidikan pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan meliputi Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).

Proses akuntansi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan ialah pada saat pencatatan transaksi keuangan dilaksanakan dengan mencatat semua transaksi keuangan ke buku harian, dalam buku harian dilakukan pencatatan pengeluaran kas dan pemasukan kas. Yayasan juga mencatat pembayaran SPP dan uang pondok santri kedalam buku pembantu piutang dan mencatat transaksi hutang kedalam buku hutang di setiap bulannya. Tanpa memperhatikan pencatatan dalam

penjurnalan umum, buku besar, neraca saldo dan jurnal penyesuaian, Yayasan langsung mencatat pelaporan keuangan posisi keuangan dan pelaporan laba rugi.

Dasar pencatatan yang dijalankan oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah tersebut menggunakan konsep basis kas adalah transaksi yang terjadi di catat dan diakui ketika adanya pemasukan atau pun pengeluaran pada kas.

Laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah ialah laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana Laporan keuangan format laporan neraca dan format laporan laba rugi masih menggunakan format perusahaan. Laporan neraca meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset terbagi menjadi dua yaitu: aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas dan piutang SPP sedangkan aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, dan peralatan. Liabilitas meliputi hutang usaha sedangkan ekuitas terdiri dari modal.

Laporan laba rugi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah meliputi pendapatan dan beban operasional. Pendapatan yang tercatat pada laporan laba rugi yaitu pendapatan SPP dan uang makan dan uang pondok. Beban operasional meliputi beban gaji, beban listrik, beban transportasi, beban alat tulis kantor, beban konsumsi, dan beban lain-lain.

Selanjutnya dalam laporan posisi keuangan di sediakan akun aset lancar meliputi kas piutang SPP sejumlah Rp49.299.500 (lampiran 1) pada tahun 2017 dan sejumlah Rp72.350.000 pada tahun 2018. Untuk aset tetap yang terdapat dalam neraca seperti peralatan dicatat sesuai nilai yang perolehan asset tanpa pengurangan akumulasi penyusutan, untuk aktiva tetap tanah dan bangunan sejumlah Rp1.358.0000 pada tahun 2017 dan 2018. Modal yang tertera dalam

neraca sejumlah Rp754.899.000 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 sejumlah Rp796.900.000.

Adapun aktiva tetap yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan meliputi bangunan dan peralatan tetapi tidak melakukan penyusutan sehingga tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya (lampiran 3). Tanah yang berasal dari sumbangan yang tidak mengikat, wakaf, hibah wasiat yang tidak dapat dinilai dengan uang. Sedangkan bangunan terdiri dari ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, dan perlengkapan terdiri dari kursi, meja, papan tulis, infokus.

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara tidak membuat Laporan Aktivitas tetapi menyusun Laporan Laba Rugi (lampiran 2) sebagaimana layaknya perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari pada total pendapatan, maka yang terjadi adalah rugi sama halnya dengan format laporan laba rugi yang digunakan oleh profit pada umumnya, sehingga tidak adanya informasi yang rinci mengenai aktivitas masuk dan aktivitas keluar dari Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas kedalam berbagai kegiatan Yayasan.

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara hanya menyajikan Laporan Keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Yayasan tersebut tidak menyajikan Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiya Uswatun Hasanah dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah tersebut adalah Bagaimanakah penerapan akuntansi keuangan yang telah diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang telah diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Pada penulis sendiri untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman ilmu mengenai akuntansi keuangan yayasan.
- b. Pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah sebagai bahan kajian dalam kebijakan pengambilan keputusan menerapkan akuntansi keuangan Yayasan.

- c. Pada peneliti selanjutnya dapat dijadikan panduan apabila dengan tema yang menyerupai dengan penelitian ini di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini mengemukakan tinjauan pustaka tentang pengertian akuntansi, siklus akuntansi, sistem akuntansi, akuntansi aktiva tetap, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai objek dan penelitian lokasi jenis data dan sumber data, metode penelitian serta penganalisisan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum tentang yayasan dan menguraikan tentang hasil penelitian yang membahas penerapan akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutupan yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Sasongko (2016:2): *“Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.”*

Menurut Pulungan (2013:1) mengemukakan bahwa: *“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.”*

Menurut Komite Terminologi AICPA (*The Comite on Terminology of The American Indtitute of Certifed Public Accountans*): *“Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang.”*

Menurut Lubis (2011:2) mengemukakan bahwa:

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyedia jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari sudut organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang bekepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Agos (2013:1): *“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”*

Menurut Hery (2014:33): *“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada dan membuat kesimpulan.”*

Dari beberapa definisi di atas, dapat dilihat bahwa akuntansi pada dasarnya juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis. Maka akuntansi dapat dipandang sebagai suatu proses kegiatan yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara-cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan yayasan pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. (IAI, 2018)

Pondok pesantren merupakan prinsip *tasamuh* (toleran), *itawasth Wa I'tidal* (sederhana), *ttawazun* (penuh pertimbangan), dan juga *ukhuwah* (persaudaraan).

Pesantren telah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu yang dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan islam tradisional di Indonesia, kata pesantren berasal dari kata "santri" yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantren (pesantren) yang memiliki arti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama islam.

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).

- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

2.1.3 Tata Kelola Yayasan

Berdasarkan Undang-Undang No 16. Tahun 2001, yang merupakan dasar hukum positif dari yayasan, adapun pengertian dari yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Untuk mendirikan sebuah yayasan dibutuhkan beberapa syarat supaya memenuhi undang-undang yang mengatur pendirian yayasan, adalah:

1. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan cara memisahkan sebagian harta kekayaan pendirian menjadi kekayaan awal yayasan itu.
2. Pendirian yayasan dilakukan melalui akta notaris dan dibuat menggunakan bahasa Indonesia.
3. Struktur organisasi yang ada di yayasan terdiri dari pembina, pengurus yayasan dan pengawas.
4. Yayasan dapat juga di dirikan berdasarkan surat wasiat.

Yayasan merupakan organisasi pemerintah yang bergerak diluar struktur politik yang terinstitusionalisasi dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengarungi masalah sosial (riyanto utomo, 2014).

Menurut Halim (2014:416) mengemukakan bahwa:

Yayasan merupakan pengembangan dari organisasi lokal masyarakat yang memberikan uang gerak terhadap kearifan lokal masyarakat, yayasan juga dapat bermanfaat untuk menyelenggarakan pelayanan publik yang mengandung nilai-nilai dan tradisis tertentu. Misalnya, organisasi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai organisasi untuk membina kerukunan umat beragama dan juga berperan untuk menyediakan pelayan publik seperti penyelenggaraan pendidikan dan kesehatan.

Yayasan juga merupakan suatu badan hukum yang mempunyai hak dalam melakukan tindakan perdata. Pada dasarnya, keberadaan badan hukum yayasan bersifat permanen, yaitu hanya dapat dibubarkan melalui persetujuan para pendiri atau anggotanya. Yayasan juga dapat dibubarkan apabila segala ketentuan dan persyaratan dalam anggaran dasarnya belum terpenuhi.

2.1.4 Siklus akuntansi

Menurut Sasongko (2016:26): *“Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang dicakup dalam laporan laba rugi”*

Menurut Fitria (2014:28): *“Siklus Akuntansi gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.”*

Menurut Bahari (2016:18): *“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan selanjutnya.”*

Menurut Martani (2012:62): *“Siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengelolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan.”*

Siklus Akuntansi terdiri antara lain:

1. Transaksi

Menurut Martani (2012:64): *“Transaksi merupakan peristiwa atau kejadian dalam perusahaan yang memiliki dampak moneter atau konsekuensi keuangan.”*

Setiap transaksi harus dibuatkan dokumen sumber yang merupakan bukti bahwa transaksi memang benar-benar terjadi. Sebuah transaksi hanya dicatat oleh bagian akuntansi jika transaksi tersebut terjadi, dan jumlah yang dicatat juga harus akurat dan benar.

2. Jurnal

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2017:3): *“Jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.”*

Menurut Martani (2012:66): *“Jurnal adalah pencatatan transaksi harian dilakukan melalui jurnal umum (selanjutnya disebut sebagai jurnal) secara kronologis berdasarkan tanggal.”*

Tabel 2.1
Aturan Untuk Mendebet dan Mengkredit

Kategori	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
Aset	D	K	D
Liabilitas	K	D	K
Modal	K	D	K
Prive	D	K	D
Pendapatan	K	D	K
Beban	D	K	D

3. Buku besar

Definisi buku besar menurut Mulyadi (2017:4): *“Buku besar (general ledger) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat.”*

Menurut Martani (2012:71): “*Buku Besar adalah pemindah bukuan (posting) merupakan langkah untuk melakukan klasifikasi akun-akun yang sesuai di dalam buku besar ledger.*”

Langkah-langkah melakukan *posting* Martani (2012:71) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi nama akun yang terkait dan memindahkan jumlah pada kolom debit/kredit ke kolom debit/kredit pada akun di buku besar.
 - b. Menuliskan kode nomor akun pada kolom referensi di jurnal dan halaman jurnal pada kolom referensi akun di buku besar.
 - c. Setelah proses pemindah bukuan selesai, saldo akhir masing-masing akun dalam buku besar ditentukan dan nantinya dipindahkan ke buku besar.
4. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Neraca saldo adalah berisi saldo akhir kumpulan akun pada akhir periode. Penyusunan neraca saldo disusun berdasarkan saldo normal akun debit dan kredit, dimulai dari akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Neraca saldo dimaksudkan untuk memastikan saldo debit dan kredit neraca saldo harus seimbang (*balance*).

5. Penyesuaian

Salah satu konsekuensi entitas menerapkan prinsip akrual adalah pengakuan pendapatan dan beban harus dilakukan pada periode saat terjadinya pendapatan atau beban tersebut. Karenanya entitas harus melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan.

Definisi Menurut Rudianto (2012:105) Jurnal Penyesuaian adalah:

Jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, buku pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo disesuaikan yang telah disusun segera dipilah agar dapat menjadi laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan saldo laba, dan laporan posisi keuangan.

7. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014: 3): *“Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”*

Menurut Kasmir (2016: 6): *“Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”*

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah penjurnalan yang di catat pada akhir penutupan buku akuntansi untuk menutup akun nominal di akhir periode. Penutupan akun ini dilakukan dengan memindahkan ke dalam jumlah akun saldo laba melalui satu akun perantara yang dikenal sebagai ikhtisar keuangan.

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Setelah seluruh akun temporer ditutup, akun yang masih bersaldo adalah akun rill yang biasanya muncul di laporan laba rugi komprehensif.

10. Jurnal Pembalik

Jurnal yang merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal yang terdapat di tahap penyesuaian yang di lakukan pada akhir periode akuntansi.

2.1.5 Sistem Akuntansi

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2017:3): *“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”*

Menurut Reeve (2017): *“Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.”*

Menurut Baridwan (2017:6) mengemukakan bahwa:

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, buku-buku catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

2.1.6 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba PSAK No.45

Menurut IAI dalam PSAK No. 45 Revisi 2011 paragraf 1, karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang telah diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

a. Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi pelaporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- (1) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- (2) Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, jikalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- (3) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran organisasi nirlaba.

b. Definisi

Berikut ini ialah beberapa pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

- (1) Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- (2) Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- (3) Sumbangan terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- (4) Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan keuangan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:3) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Menurut PSAK No.45 pihak pengguna laporan keuangan entitas memiliki kepentingan bersama yaitu untuk menilai :

- (1) Jasa yang diberikan entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- (2) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerja.

d. Macam-macam Laporan Keuangan Entitas Lirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi:

- (1) Laporan posisi keuangan
- (2) Laporan aktivitas
- (3) Laporan arus kas
- (4) Catatan atas laporan keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

a. Tujuan laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan menyediakan berbagai informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi yang berkaitan dengan hubungan diantara unsur-unsur pada periode tertentu. Informasi di dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan lain dapat membantu

pemberi sumber daya tidak mengharapkan pembayaran kembali anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai:

- (1) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
- (2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban pendapatan eksternal.

b. **Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban**

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyajikan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Aktiva atau aset lembaga disebut dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonfirmasi menjadi uang kas. Contoh dan urutan penyajian aktiva adalah:

- (1) Kas dan setara kas
- (2) Piutang
- (3) Persediaan
- (4) Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka
- (5) Surat berharga dan investasi jangka panjang
- (6) Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

c. **Klasifikasi Aktiva Bersih atau Tidak Sehat**

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang yaitu:

- (1) Aktiva Bersih terkait permanen

Apabila lembaga menerima sumbangan atau kontribusi yang mana penyumbang secara jelas mencantumkan bahwa sumbangan tersebut hanya dapat dipergunakan dengan tujuan tertentu yang telah disebutkannya, maka sumbangan tadi termasuk dalam kategori golongan bersih yang digolongkan dalam aktiva bersih terkait permanen.

(2) Aktiva Bersih terkait temporer

Sumbangan atau kontribusi akan diberikan kepada lembaga dengan syarat, setelah waktu yang ditentukan kegiatan telah terlaksana maka sumbangan baru dapat dipergunakan untuk kegiatan selesai yang di isyaratkan oleh donatur.

(3) Aktiva Bersih tidak terkait

Aktiva bersih tidak terkait biasanya didapatkan dari keuntungan usaha komersil yang dilakukan lembaga tersebut unrut menambah sumber dana atau biasanya berupa sumbangan dari donasi yang tidak memberikan keterangan apapun.

Tabel 2.2
Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20X1 dan 20X2	
Aktiva :	
Kas dan setara kas	Rpxxx.xxx.xxx
Piutang bunga	Rpxxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar di muka	Rpxxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Aktiva terkait untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan Peralatan	Rpxxx.xxx.xxx
Tanah, bangunan, dan peralatan	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Aktiva	Rpxxx.xxx.xxx
Kewajiban dan Aktiva Bersih :	
Kewajiban :	
Hutang dagang	Rpxxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	Rpxxx.xxx.xxx
Hutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Hutang wesel	Rpxxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rpxxx.xxx.xxx
Utang jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Kewajiban	Rpxxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih:	Rpxxx.xxx.xxx
Tidak Terikat	Rpxxx.xxx.xxx

Terikat Temporer	Rpxxx.xxx.xxx
Terikat Permanen	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Aktiva Bersih	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

2. Laporan aktivitas

a. Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas yaitu menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

b. Perubahan Kelompok Aktivitas Bersih

- (1) Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terkait permanen, terkait temporer, dan tidak terkait dalam suatu periode.
- (2) Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto.

c. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat, terikat temporer, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terkait yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terkait sepanjang

disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai penggunaannya akuntansi.

d. Informasi Pemberi jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali jasa dan penggunaan sumber daya.

Tabel 2.3
Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan Aktivitas 31 Desember 20X1 dan 20X2	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terkait:	
Pendapatan dan penghasilan:	
Sumbangan	Rpxxx.xxx.xxx
Jasa layanan	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	Rpxxx.xxx.xxx
Lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Pendapatan dan penghasilan Tidak Terikat	
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	Rpxxx.xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan pendapatan	Rpxxx.xxx.xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah pendapatan, penghasilan, dan Sumbangan lain	Rpxxx.xxx.xxx
Beban dan Kerugian:	
Program	Rpxxx.xxx.xxx
Manajemen dan umum	Rpxxx.xxx.xxx
Pencairan dana	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Beban	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rpxxx.xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kewajiban	Rpxxx.xxx.xxx
<i>Lanjutan...</i>	
Kenaikan jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rpxxx.xxx.xxx

Perubahan Aktiva Bersih Terikat Kontemporer:	
Sumbangan	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum teralisasi dari investasi jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx
Aktiva bersih, terbebaskan dari pembatasan	Rpxxx.xxx.xxx
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	
Perubahan aktiva Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum teralisasi dari investasi jangka panjang	Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rpxxx.xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih	Rpxxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	Rpxxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rpxxx.xxx.xxx

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

3. Laporan Arus Kas

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan Laporan Arus Kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

b. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

(1) Aktivitas Pendanaan:

- (a) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang pemakaiannya dibatasi dalam jangka panjang.
- (b) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, dan peningkatan dana abadi.
- (c) Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

(d) **Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah sebagai aktivitas utama penghasilan pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari sumbangan, pendapatan perusahaan, dan dari perubahan atas aset lancar dan kewajiban yang berpengaruh pada kas.

(e) **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang dan investasi non setara kas. Aktiva investasi pengungkapannya mencatat dampak dari perubahan aset tetap terhadap kas

Tabel 2.4
Laporan Arus Kas

Yayasan Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XI	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa	Rpxxx.xxx.xxx
Kas dari penyumbang	Rpxxx.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Bunga dan deviden yang diterima	Rpxxx.xxx.xxx
Penerima lain-lain	Rpxxx.xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	Rpxxx.xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rpxxx.xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	Rpxxx.xxx.xxx
Kas bersih diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rpxxx.xxx.xxx
<i>Lanjutan...</i>	
Arus Kas dari Aktivitas investasi:	
Ganti rugi dari investasi kebakaran	Rpxxx.xxx.xxx
Pembelian peralatan	Rpxxx.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	Rpxxx.xxx.xxx
Pembelian investasi	Rpxxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rpxxx.xxx.xxx

<p>Arus kas dari Aktivitas Pembiayaan:</p> <p>Penerimaan kontribusiberbatas dari:</p> <p>Investasi dalam <i>endowment</i></p> <p>Investasi dalam <i>endowment</i> berjangka</p> <p>Investasi bangunan</p> <p>Investasi perjanjian tahunan</p> <p>Aktivitas pembiayaan lain:</p> <p>Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi</p> <p>Pembayaran kewajiban tahunan</p> <p>Pembayaran utang wesel</p> <p>Pembayaran kewajiban jangka panjang</p> <p>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan</p> <p>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</p> <p>Kas dan setara kas pada awal tahun</p>	<p>Rpxxx.xxx.xxx</p>
<p>Kas dan setara kas pada akhir tahun</p>	<p>Rpxxx.xxx.xxx</p>
<p>Rekonsiliasi perubahan aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:</p> <p>Perubahan dalam aktiva bersih</p> <p>Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:</p> <p>Penyusutan</p> <p>Kerugian akibat kebakaran</p> <p>Kerugian piutang bunga</p> <p>Penurunan persediaan dan biaya dibayar di muka</p> <p>Kenaikan piutang lain-lain</p> <p>Penurunan penerimaan di muka yang dapat dikembalikan</p> <p>Penurunan utang lain-lain</p> <p>Sumbangan terkait untuk investasi jangka panjang</p> <p>Bunga dan deviden terkait untuk investasi jangka panjang</p> <p>Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang</p>	<p>Rpxxx.xxx.xxx</p>
<p>Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</p>	<p>Rpxxx.xxx.xxx</p>
<p><i>Lanjutan...</i></p> <p>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan nonkas:</p> <p>Peralatan yang diterima sebagai hibah</p> <p>Pembebasan peran asuransi kematian nilai kas yang diserahkan</p>	<p>Rpxxx.xxx.xxx</p> <p>Rpxxx.xxx.xxx</p>

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi bagian yang tidak terpisah dari laporan laporan keuangan yang tujuannya memberikan informasi tentang perkiraan yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan meliputi: 1) kebijakan akuntansi, 2) penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan 3) pengungkapan lainnya.

2.1.7 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba ISAK No. 35

Menurut IAI dalam ISAK No. 35 Tahun 2018 paragraf 1, karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Penggunaan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

a. Ruang Lingkup

- (1) Interpretasi ini diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.
- (2) Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP)

(3) Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

b. Definisi

(1) Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*.

(2) Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.

(3) Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangan.

2.1.8 Akuntansi Aktiva Tetap

Menurut Martini (2012: 271) Mendefinisikan:

Aktiva Tetap ialah dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Pulungan (2013:163) Definisi Aset Tetap adalah:

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan pada orang lain, atau

tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Kartika (2012:315): *“Aktiva tetap adalah merupakan salah satu aset utama entitas, terutama yang bergerak dalam bidang manufaktur, utilitas, pertambangan dan mineral dan beberapa industri lainnya.”*

Menurut Soemarso (2010:20) mendefinisikan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang terbagi:

- a) Masa manfaatnya lebih dari satu tahun
- b) Digunakan dalam kegiatan perusahaan
- c) Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
- d) Nilainya cukup besar.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, maka muncul suatu hipotesis sebagai berikut: Penerapan Akuntansi Pada Yaysan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian Yayasan Pondok Pesatren Uswatun Hasanah yang berlokasi di Jalan Besar Ujung Padang B, Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Yaitu merupakan data-data dan segala informasi yang diperoleh dari Yayasan Pondok Pesatren Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara yang berbentuk pembukuan serta membutuhkan pengolahan.

2. Data Sekunder

Yaitu pendataan berupa internal berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti, sejarah umum, struktur organisasi, serta laporan keuangan Yayasan Pondok Pesatren Uswatun Hasanah yang sudah disiapkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan untuk menghasilkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada pihak yang bertanggung jawab di Yayasan dan data Yayasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dilakukan pengumpulan data skunder sehubungan langsung atas laporan keuangan seperti buku harian, laporan keuangan, daftar asset serta data keuangan lainnya di Pondok Pesatren Uswatun Hasanah yang Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.

3.4 Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menelaah permasalahan yang ditemui adalah analisis deskriptif, yaitu membandingkan kenyataan yang ada dengan teori yang relevan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun

Hasanah

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah didirikan oleh Ust. Darwin Lubis S.Sos.I pada tanggal 17 juni 2006. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah mengadopsi sistem pembelajaran dari Ponpes Salafiyah Mustofawiyah Purba Baru Mandailing Natal Tapsel dan Ponpes Miftahul huda Al Mus'ri Jawa Barat dan ciri khas kitab kuning dan pakaian jubah, sarung serta baju kurung. Adapun tujuan dari Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah adalah:

1. Menyelenggarakan dan mengadakan pendidikan Agama Islam
2. Mendidik santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
3. Mengsyi'arkan ilmu dan ajaran Agama islam kepada masyarakat luas dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara

Berikut ini adalah penjabaran rencana yang dilakukan oleh yayasan:

a. Visi

Mewujudkan santri didik Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah mampu teladan dalam iman, taqwa dalam prestasi, terdepan dalam penguasaan kitab kuning.

b. Misi

1. Melakuan Tahfizhul Qur'an setiap guru dan santri
2. Mengadakan pendalam kitab-kitab kuning
3. Mengajarkan dan melakukan ibadah secara kontiniu sesuai sunnah Rasulullah SAW.
4. Melakukan pendidikan yang mengutamakan akhlak mulia
5. Mampu Berani dalam segala hal positif
6. Mampu Sabar dalam menghadapi ujian atau cobaan
7. Mampu Ikhlas dalam setiap amal
8. Mampu Tawakal dalam segala usaha

4.1.2 Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi dirancang untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan organisasi tersebut agar lebih efektif dan efisien. Organisasi harus mempunyai tujuan dan sasaran supaya lebih mengetahui bagaimana menjalankan organisasi yang baik dan sesuai rencana. Supaya organisasi tersebut berjalan maka diperlukan adanya pembagian tugas di dalam organisasi. Oleh sebab itu, perlu adanya batasan wewenang dan mampu diterima oleh setiap anggota bagian yang ada di dalam sebuah

organisasi, supaya tugas dan pekerjaan dapat terwujud dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera dengan uraian sebagai berikut:

1. Pimpinan Pondok
2. Komite Pondok
3. Wakil Pimpinan
4. Tata Usaha
5. Bendahara
6. Kesiswaan
7. Dewan Guru
8. OSIM
9. Santri/Siswa

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pondok

Bertugas sebagai berikut:

- a) Mendukung segala kegiatan Pondok Pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.

- b) Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2) Komite

Bertugas sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/ organisasi
- b) Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- c) Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/ wali dan masyarakat serta hasil pemangamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

3) Wakil pimpinan

Bertugas sebagai berikut:

- a) Mampu mewakili pimpinan yayasan dalam mengambil keputusan dalam perkembangan yayasan
- b) Mengkoordinasi setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu
- c) Mewakili pimpinan dalam menjalankan tugas apabila pimpinan berhalangan

4) Tata usaha

Bertugas sebagai berikut:

- a) Mengatur penerimaan santri baru
- b) Mengatur data-data santri

c) Bertanggungjawab atas pelaksanaan administrasi sekolah

5) Bendahara

Bertugas sebagai berikut:

- a) Mengatur pemasukan dan pengeluaran dana yayasan
- b) Menyusun laporan keuangan yayasan

6) Kesiswaan

Bertugas melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.

7) Dewan guru

Bertugas sebagai berikut:

- a) Menjaga proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah
- b) Menyusun rekap hasil akhir pembelajaran dan pengajaran
- c) Bertanggung jawab atas pengajaran kepada santri

8) OSIM

Bertugas menyusun dan menyelenggarakan kegiatan kerja OSIM secara kompeten serta bersifat kolektif dalam pengambilan keputusan.

9) Santri/Siswa

Bertugas berusaha selalu menjaga nama baik sekolah, dan martabat sekolah.

4.1.3 Aktivitas Organisasi

Adapun aktivitas organisasi yang dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara meliputi:

1. Proses belajar mengajar
2. Membaca Al-quran
3. Ekstrakurikuler

4.2 Hasil Penelitian

Pada bab penulis akan menguraikan hasil dari penganalisisan tentang penerapan akuntansi yang terjadi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada bab I dilatar belakang masalah dan juga berpedoman pada teori-teori yang relevan seperti pada bab II, maka penulis akan menguraikan tentang analisis akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah.

4.2.1 Siklus Akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara memakai dasar pencatatan dengan basis kas (*cash basis*) ialah transaksi yang terjadi di catat dan diakui ketika adanya pemasukan ataupun pengeluaran pada kas.

Sedangkan siklus akuntansi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara diawali dengan membuat pencatatan semua transaksi kedalam buku harian, lampiran (5) di mana pencatatan tersebut hanya menyajikan uang kas masuk dan keluar, tanpa membuat jurnal umum sebagaimana akuntansi yang sebenarnya. Pemasukan atau pendapatan Yayasan didapatkan dari pendapatan SPP, selanjutnya Yayasan melakukan penyusunan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Pencatatan buku harian Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
BUKU KAS HARIAN
Bulan Desember 2018

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
	Saldo Kas awal Des 2017			Rp45.900.000
03/12/18	Pembayaran SPP dan Uang Pondok Bulan Nov 2017 : 4 siswa x Rp350.000	Rp1.400.000		Rp47.300.000
04/12/18	Membeli Perlengkapan Kantor		Rp750.000	Rp46.5500.000
29/12/18	Membayar Beban Listrik Bulan Des 2017		Rp450.000	Rp46.100.000
30/12/18	Membayar Paket Internet		Rp500.000	Rp45.600.000
30/12/18	Membayar Beban Gaji Guru dan Karyawan		Rp6.500.000	Rp39.100.000

Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara

Dari informasi tabel di atas dapat diketahui Ponpes melakukan pencatatan transaksi yang berkaitan langsung dengan pengeluaran dan pemasukan ke buku harian. Tanpa melakukan penjurnalan di setiap kali terjadinya transaksi, yayasan langsung membuat catatan pelaporan buku harian. Sebaiknya yayasan memakai jurnal pada setiap terjadinya transaksi serta melakukan pemosting reference agar diketahui jurnal apa saja yang telah dipostingkan ke buku besar.

4.2.2 Analisis Siklus Akuntansi

A. Jurnal Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara hanya melakukan pencatatan buku harian di mana pencatatan tersebut meliputi pemasukan dan pengeluaran kas saja tanpa membuat jurnal khusus penerimaan dan pengeluaran kas. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara membuat jurnal sebagai berikut:

Tabel 4. 2
JURNAL PENERIMAAN KAS

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K			
			Kas	Pemasukan SPP Santri	Serba-serbi		
					Ref	Akun	Jumlah
03-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp1.400.000	Rp1.400.000			
04-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp2.800.000	Rp2.800.000			
06-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp3.500.000	Rp3.500.000			
07-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp5.250.000	Rp5.250.000			
12-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp3.500.000	Rp3.500.000			
15-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp2.800.000	Rp2.800.000			
18-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp3.150.000	Rp3.150.000			
22-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp4.200.000	Rp4.200.000			
26-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp5.250.000	Rp5.250.000			
28-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp3.500.000	Rp3.500.000			
29-12-18	Pemasukan Spp Santri		Rp4.550.000	Rp4.550.000			
	Jumlah		Rp39.900.000	Rp39.900.000			

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.3
JURNAL PENGELUARAN KAS

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit				Kredit		
			Biaya Gaji Guru & Karvawan	Biaya Konsumsi	Biaya Internet dan Listrik	Serba-Serbi	Kas		
						Ref	Akun	Jumlah	
03/12/17	Peralatan kantor						Peralatan Kantor	Rp875,000	Rp 875,000
04/12/17	Biaya Konsumsi Sembako			Rp3,000,000					Rp3,000,000
08/12/17	Biaya Fotocopy Sekolah						Biaya Fotocopy	Rp350,000	Rp 350,000
09/12/17	Biaya Konsumsi Sembako			Rp3,000,000					Rp3,000,000
10/12/17	Peralatan Dapur						Peralatan	Rp1,350,000	Rp1,350,000
10/12/17	Pembelian Obat-obatan						Persediaan Obat	Rp350,000	Rp 350,000
12/12/17	Biaya Konsumsi Sembako			Rp3,500,000					Rp3,500,000
20/12/17	Biaya Listrik				Rp375,000				Rp 375,000
30/12/17	Biaya Paket Internet				Rp500,000				Rp 500,000
30/12/17	Biaya Gaji dan Karvawan		Rp6,500,000						Rp6,500,000
30/12/17	Biaya Konsumsi			Rp750,000					Rp 750,000
	Jumlah		Rp6,500,000	Rp10,250,000	Rp875,000			Rp2,925,000	Rp 20,550,000

Sumber: Data Olahan

B. Buku Besar

Buku besar merupakan memindah pembukuan (*posting*) yaitu pengklasifikasian akun-akun yang secara berurutan tercantum di dalam buku besar langkah untuk melakukan klasifikasi akun-akun yang sesuai di dalam buku besar. Buku besar digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada saat terjadinya transaksi keuangan. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara tidak melakukan pencatatan transaksi ke dalam buku besar tetapi hanya melakukan pencatatan transaksi ke dalam buku kas harian.

Sebaiknya ketika telah membuat jurnal pada setiap transaksi adalah mekalukan posting ke dalam buku besar seperti tabel berikut:

Tabel 4.4
BUKU BESAR

Akun: Kas

Tanggal	Ref	D	K	Saldo	
				D	K
Des 17	31				
	31	Rp39.900.000		Rp39.900.000	
	31		Rp25.050.000	Rp19.400.000	

Akun: Biaya Konsumsi

Tanggal	Ref	D	K	Saldo	
				D	K
Des 17	31				
	31	Rp9,250,000		Rp9,250,000	

C. Neraca Saldo

Sesudah melakukan pencatatan ke dalam buku besar, seharusnya Yayasan membuat neraca saldo (*trial balance*) yang berisi saldo akhir kumpulan akun-akun buku besar pada akhir periode. Apabila Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara tidak melakukan pencatatan neraca saldo, maka tidak akan mendapat kepastian mengenai keseimbangan diantara saldo debit dan saldo kredit, saat akan menyusun laporan keuangan.

D. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian di catat pada akhir periode setelah pencatatan neraca saldo, pencatatan jurnal penyesuaian dilakukan untuk memperkirakan akun, yang berfungsi dalam menyesuaikan dengan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara harus membuat jurnal penyesuaian terhadap penyusutan bangunan, penyusutan peralatan kantor, dan penyusutan peralatan kegiatan belajar agar dapat mengetahui hasil akhir yang sebenarnya.

Jurnal penyesuain yang harus dilakukan oleh Yayasan sebagai berikut:

Pada saat perolehan tahun 2018 Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara tidak membuat jurnal. Seharusnya Yayasan membuat pencatatan jurnal perolehan aktiva tetap sebagai berikut:

a. Pencatatan perolehan aktiva tetap berupa bangunan:

Bangunan	Rp1.358.000.000
Kas	Rp1.358.000.000

b. Pencatatan untuk perolehan aktiva tetap berupa peralatan kantor:

Peralatan Kantor	Rp37.250.500
Kas	Rp37.250.500

c. Pencatatan untuk perolehan aktiva tetap berupa kegiatan belajar:

Peralatan Kegiatan Belajar	Rp30.849.000
Kas	Rp30.849.000

Untuk metode penyusutan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara dilakukan dengan metode garis lurus yang memanfaatkan masa ekonomis aktiva tetap masa manfaat 20 tahun bangunan, masa manfaat 5 tahun peralatan kantor, dan masa manfaat 5 tahun peralatan kegiatan belajar.

Dari memakai metode garis lurus penghitungan penyusutan Yayasan sebagai berikut:

a. Penyusutan Bangunan

$$\text{Pertahun} = \text{Rp}1.358.000.000 \div 20 \text{ tahun} = \text{Rp}67.900.000$$

$$\text{Perbulan} = \text{Rp}67.900.000 \div 12 \text{ bulan} = \text{Rp}5.658.333$$

b. Penyusutan Peralatan Kantor

$$\text{Pertahun} = \text{Rp}37.250.500 \div 5 \text{ tahun} = \text{Rp}7.450.100$$

$$\text{Perbulan} = \text{Rp}7.450.100 \div 12 \text{ bulan} = \text{Rp}620.841$$

c. Penyusutan Peralatan Kegiatan Belajar

$$\text{Pertahun} = \text{Rp}30.849.000 \div 5 \text{ tahun} = \text{Rp}6.169.800$$

$$\text{Perbulan} = \text{Rp}6.169.800 \div 12 \text{ bulan} = \text{Rp}514.150$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka pencatatan seharusnya yang dibuat oleh yayayasan dalam jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan jurnal penyusutan bangunan:

Beban Penyusutan Bangunan	Rp67.900.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp67.900.000

2. Pencatatan jurnal penyusutan peralatan kantor:

Beban Penyusutan Peralatan Kantor	Rp7.450.100
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	Rp7.450.100

3. Pencatatan jurnal penyusutan peralatan kegiatan belajar:

Beban Penyusutan Peralatan Kegiatan Belajar	Rp6.169.800
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kegiatan Belajar	Rp6.169.800

4.2.3 Analisis Penyajian Laporan keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan di dalam pelaporan PSAK 45 merupakan laporan yang menyediakan tentang informasi aset lancar, aset tetap, kewajiban, aset bersih serta informasi yang berhubungan dengan unsur-unsur tersebut.

Laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara dibuat masih memakai format organisasi nirlaba di mana masih terdapat akun modal dan laba tahun bersangkutan. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara juga tidak melakukan pengurangan terhadap akumulasi penyusutan pada akun bangunan, peralatan kantor dan peralatan kegiatan belajar. Berikut ini merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara:

Tabel 4.5
NERACA

YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH USWATUN HASANAH NERACA PER 31 DESEMBER 2018			
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN	
Kas dan Setara Kas	Rp 66.750.000	Hutang Yayasan	Rp 36.050.000
Piutang SPP	<u>Rp 5.600.000</u>		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 72.350.000	Jumlah Hutang	<u>Rp 36.050.000</u>
AKTIVA TETAP		MODAL	
Tanah dan Bangunan	Rp 1.358.000.000	Modal Yayasan	Rp 796.900.000
Peralatan Kantor	Rp 37.250.500	Penambahan Bangunan	Rp 436.700.000
Peralatan Kegiatan Belajar	<u>Rp 30.849.500</u>	Bantuan RKB Tahun 2005	Rp 207.500.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 1.426.100.000	Laba Per 31 Des	<u>Rp 21.300.000</u>
Total Aktiva	Rp 1.498.450.000	Jumlah Modal	Rp 1.462.400.000
		Total Passiva	Rp 1.498.450.000

Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah

Menurut PSAK 45 seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara membuat laporan posisi keuangan seperti berikut:

Tabel 4.6
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2018	
AKTIVA	
<i>Aktiva Lancar</i>	
Kas dan Setara Kas	Rp66.750.000
Piutang SPP	Rp 5.600.000
<i>Aktiva Tetap</i>	
Bangunan	Rp1.358.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (67.900.000)
Peralatan kantor	Rp 37.250.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	Rp (7.450.100)

Peralatan Kegiatan Belajar	Rp 30.849.500
Akumulasi Penyusutan Peralatan kegiatan belajar	Rp (6.169.800)
Jumlah Aktiva	Rp1.416.930.100
KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH	
<i>Kewajiban</i>	
Hutang Yayasan	Rp36.050.000
Jumlah kewajiban	Rp36.050.000
<i>Aktiva Bersih</i>	
Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp796.900.000
Aktiva Bersih Terikat Kontemporer	Rp147.280.100
Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp436.700.000
Jumlah Aktiva Bersih	Rp1.380.880.100
Total Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp1.416.930.100

Sumber: Data Olahan

Sesudah melakukan koreksi pada laporan posisi keuangan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara maka total aktiva dan total kewajiban serta aktiva bersih yang sebenarnya berjumlah Rp1.416.930.100; perbaikan ini dikarenakan adanya koreksi pada pengurangan akumulasi bangunan, peralatan kantor, dan peralatan kegiatan belajar.

2. Laporan Aktivitas

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah membuat laporan aktivitas dengan format laporan laba rugi nirlaba dimana pendapatan di kurang dengan beban-beban maka dihasilkan laba atau rugi. Dalam laporan aktivitas yayasan juga tidak melakukan

pengurangan beban penyusutan bangunan dan peralatan, sehingga menghasilkan aktiva bersih menjadi lebih tinggi. Berikut ini bentuk laporan laba rugi yang dibuat oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara:

Tabel 4.7
LABA RUGI

YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH USWATUN HASANAH	
LAPORAN LABA RUGI	
PERIODE DESEMBER 2018	
Pendapatan :	
Pendapatan SPP	Rp43.400.000
Saldo Akhir Bulan Des 2018	Rp 4.550.000
Total Pendapatan	Rp47.950.000
Beban Operasional:	
Beban Gaji	Rp 6.500.000
Beban Listrik	Rp 450.000
Beban Pulsa Internet	Rp 500.000
Beban Bahan Makan Santri	Rp11.500.000
Beban Transpor	Rp 200.000
Beban Alat Tulis Kantor	Rp 300.000
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 750.000
Beban Peralatan Kantor	Rp 3.000.000
Beban Iuaran Sampah	Rp 200.000
Beban Peralatan Kantor	Rp 1.300.000
Beban Lain-lain	Rp 500.000
Beban Perlengkapan Listrik	Rp 350.000
Beban Obat-obatan	Rp 350.000
Beban Konsumsi	Rp 750.000
Total Beban	Rp26.650.000
Laba Tahun 2018	Rp21.300.000

Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara

Dari hasil pelaporan di atas seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara membuat laporan aktivitas sesuai dengan PSAK 45 seperti berikut

Tabel 4.8
LAPORAN AKTIVITAS

YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH USWATUN HASANAH		
Laporan Aktivitas		
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018		
<u>PENDAPATAN :</u>		
Pendapatan SPP		
Saldo Akhir Bulan Des 2018		
TOTAL PENDAPATAN		Rp47.950.000
<u>BEBAN OPERASIONAL:</u>		
Beban Gaji	Rp43.400.000	
Beban Listrik	Rp 4.550.000	
Beban Pulsa Internet		
Beban Bahan Makan Santri		
Beban Transpor		
Beban Alat Tulis Kantor	Rp 6.500.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 450.000	
Beban Peralatan Kantor	Rp 500.000	
Beban Iuaran Sampah	Rp11.500.000	
Beban Peralatan Kantor	Rp 200.000	
Beban Lain-lain	Rp 300.000	
Beban Perlengkapan Listrik	Rp 750.000	
Beban Obat-obatan	Rp 3.000.000	
Beban Konsumsi	Rp 200.000	
Akumulasi Peny. Bangunan	Rp 1.300.000	
Akumulasi Peny. Peralatan Kantor	Rp 500.000	
Akumulasi Peny. Peralatan Keg. Belajar	Rp 350.000	
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	Rp 750.000	Rp 108.169.900
PERUBAHAN AKTIVA BERSIH	Rp67.900.000	Rp 60.219.900
AKTIVA BERSIH AWAL TAHUN	Rp 7.450.100	Rp1.356.710.200
AKTIVA BERSIH AKHIR TAHUN	Rp 6.169.800	Rp1.416.930.100

Sumber: Data Olahan

Dari pengolahan data di atas laporan laba rugi Yayasan yang tercantum berjumlah Rp21.300.000; sesudah di lakukan pengolahan sesuai dengan PSAK 45 maka dapat di lihat perubahan aktiva bersih berjumlah Rp 60.219.900; dan aktiva bersih akhir tahun 2018 pada laporan aktivitas menunjukkan nilai sebesar Rp1.416.930.100; yang diperoleh dari penjumlahan nilai perubahan aktiva bersih dengan aktiva bersih awal tahun yang berasal dari laporan posisi keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan arus kas ialah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Dalam laporan arus kas, diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, ialah aktivitas pendanaan, aktivitas operasi dan aktivitas investasi.

Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara tidak membuat laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 45 maka tidak mendapatkan informasi keuangan mengenai arus kas masuk atau arus kas keluar dari yayasan yang berfungsi untuk menunjukkan berbagai gambaran pengalokasian kas di dalam kegiatan yayasan.

Sebaiknya Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara membuat laporan arus kas supaya mendapatkan berbagai informasi gambaran pengalokasian kas di dalam kegiatan yayasan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dijelaskan dalam laporan keuangan lainnya. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan maka tidak bisa mengetahui kebijakan akuntansi apa yang digunakan di dalam yayasan.

Sebaiknya pihak yayasan melakukan kebijakan akuntansi agar praktek akuntansi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan pembahasan di bab sebelumnya, penulis menyimpulkan dan memberi saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.

5.1 Simpulan

1. Setiap transaksi yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara hanya melakukan pencatatan ke dalam buku harian di mana hanya mencatat pemasukan kas dan pengeluaran kas.
2. Dalam pencatatan aktiva tetap Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara tidak menghitung beban penyusutan dan akumulasi penyusutan sehingga nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.
3. Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara adalah Laporan posisi keuangan serta Laporan Laba Rugi.
4. Akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu

Selatan Sumatera Utara belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran

1. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara melakukan pencatatan jurnal setiap terjadi transaksi, memposting ke buku besar sesuai format akuntansi berterima umum, melakukan pencatatan ayat jurnal penyesuaian serta menyusun laporan neraca.
2. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara seharusnya menghitung penyesuaian asset tetap, supaya memperoleh nilai buku dari pengurangan akumulasi untuk aset tetap setiap periode
3. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara seharusnya menyajikan laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Seharusnya Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Uswatun Hasanah di Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dalam menyusun laporan keuangan yayasan pada akhir periode

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahari, Adip. 2016. *Prosedur Pendirian Yayasan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Akuntansi Intermediat*, Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Fitia, Dina. 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula*. Jakarta: Laskar Askara.
- Halim, Abdul, dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Teori Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Kartika Hans, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurdin, E., Labangu, Y. L., & Ismah, I. Z. Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Pulungan, Andrey Hasiholan. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Reeve M. James, Carl S Warren, Jonathan E. Duachac, Ersya Tri Wahyuni, Amir Abadi Jusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto Utomo, i. 2012. *Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan*. cema: Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi, Vol 03, No 02, Hal 230-241

Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso S.R. 2010. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Syawaludin. 2010. *Peranan pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba PSAK 45(revisi 2011)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *DE ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Beorientasi Nonlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

